

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sangat memiliki peran dalam pertumbuhan perekonomian dalam lingkup yang luas. Aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari secara langsung berkaitan dengan kegiatan perekonomian maupun hal lain yang secara tidak langsung menjadikan kegiatan perekonomian lebih baik. Banyak hal yang dapat diperankan masyarakat diantaranya dalam penyediaan *marketable* maupun *non marketable goods* dan *service*.

Masyarakat yang sejahtera merupakan tujuan dari berkembangnya koperasi di Indonesia. Masyarakat yang sejahtera dapat dicapai apabila tidak adanya kesenjangan ekonomi dan hidup miskin dapat dihilangkan, berkurangnya pengangguran, distribusi kekayaan dapat dimekarkan, eksploitasi yang dilakukan secara terus menerus dapat dihindari.

Sejarah koperasi menjelaskan lembaga koperasi ialah badan usaha yang dapat melindungi para masyarakat miskin dan lemah. Karena demikian, kata koperasi dan rakyat sangat berhubungan erat. *Cooperative* dan *people* adalah dua kata kunci yang telah melekat amat erat. Semuanya itu menampakkan bahwa

dari latar belakang sejarah serta teori koperasi senantiasa dikaitkan dengan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang mgbiskin dan lemah.¹

Dalam lingkungan Pesantren, koperasi sudah pasti ada di dalamnya. Pesantren juga merupakan institusi pendidikan Islam yang dinilai paling tua, pesantren juga memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Dimana para-para Wali (Pemuka Agama) terdahulu telah merubah gaya pendidikan dari system yang di ajarkan oleh kolonial Belanda, membawa perubahan untuk menjadikan pelajar- pelajar islam yang patuh akan agama islam. Pada Hakikatnya pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.²

Pada era sekarang ini pesantren bukanlah lembaga yang jarang untuk ditemui, sudah banyak berdirinya pondok pesantren baik diperkotaan maupun diperdesaan. Karena hal itu setiap tahunnya ada ratusan bahkan ribuan santri berbondong-bondung menuju pesantren-pesanren modern/salafi guna untuk mencari ilmu dan bermukim dipondok. Pondok pesantren sekarang juga sudah banyak perkembangan dengan berbagai inovasi guna untuk meningkatkan kualitas dan akreditasi pondok, serta memberdayakan masyarakat dengan fungsi dan perannya. Salah satu bentuk nyata dalam pemberdayaan pesantren adalah dengan berdirinya koperasi pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren adalah koperasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri, mulai dari

¹ Thoby Mutis. *Pengembangan Koperasi* (Jakarta : PT Grasindo,2004) cet 1, hlm.7

² Mujamil Qomar, *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 7

kebutuhan pangan dan sandang. Koperasi pesantren juga satu satunya yang menjadi sarana berbelanja para santri/wati. Permintaan satri setiap tahunnya semakin menungkat menimbang jumlah santi yang terus bertambah pula. Maka dari itu kerjasama antara masyarakat dan pesantren dalam pemenuhan kebutuhan santri sangan diperlukan.

Koperasi pondok pesantren dikategorikan sebagai kopeasi penjualan dimana adanya transaksi jual beli antara pihak pesantren dan para santi/watinya. Kerjasama masyarakat dan pesantren dalam penjualan adalah hasil produksi mereka dikumpulkan dan didagangkan dalam koperasi tersebut. Dengan demikian para pemasok lebih mudah menjualkan hasil produksi mereka dan permintaan yang selalu meningkat dari para santi/wati menjadi untung besar bagi masyarakat dan pesantren. Asas koperasi secara kekeluarga menjadikan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan guna meningkatkan gairah kerjasama yang baik untuk memberdayakan masyarakat. permintaan yang banyak juga menghilangkan kekhawatiran karena hatga dari produksi mereka terjamin. Semakin tinggi permintaan maka semakin tinggi produksi yang dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan penghasilan masyarakat.³

Kemiskinan banyak terdapat di pedesaan namun tak jarang juga kemiskinan menimpa warga perkotaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya terbatasnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurang optimalnya pemanfaatan SDA dan SDM. Dewasa ini terdapat perubahan konsep dalam menanggulangi kemiskinan di

³ Sagimun MD, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Haji Masagung, 1990) cet.3 hal. 43

pedesaan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat mengacu pada bagaimana masyarakat setempat memiliki pengaruh besar secara sosial maupun secara organisasi kemasyarakatan, sehingga mempengaruhi lingkungan hidup mereka. Dengan jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap warga mampu meningkatkan produktifitas pendapatannya. Selain dengan menjadi pemasok pesantren juga biasanya menjadikan masyarakat sebagai pekerja untuk mengelola koperasi, hal tersebut sangat membantu karena dapat mengurangi pengangguran.

Menurut data dari ditpdpontren kemenag dari 23 kabupaten terdapat 180 pondok pesantren. Pesantren yang terdiri dari pesantren salafy dan pesantren modren. Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatra Utara ini memiliki ribuan santri tiap tahunnya karena pesantren tersebut dikenal dengan sistem pendidikan yang bagus dan kompeten. Berdirinya pondok pesantren di Simpang Slayang ini memberi suasana yang berbeda dengan desa ini jika dibandingkan dengan desa-desa lain disekitarnya. Berdirinya pesantren di tengah-tengah masyarakat ini sangat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar melalui badan usaha yang dimiliki pesantren. Hal tersebut dapat menjadi solusi dalam meretas kemiskinan masyarakat sekitar dan upaya menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera, paling tidak dapat membantu pengangguran.

Pembahasan pada tulisan ini berisi tentang peran koperasi konsumsi pesantren pada batasan salah satu badan usaha milik pesantren juga yaitu usaha yang bergerak dalam pemberdayaan keanggotaan secara khusus dan masyarakat

sekitar dalam aktivitasnya. Secara umum tujuan BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) khususnya pada koperasi konsumsi milik pesantren yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri/wati dan terutama upaya untuk memajukan pertumbuhan dan perekonomian pesantren.

Berdirinya pesantren diantara pemukiman penduduk merupakan sebuah perubahan baru bagi sebuah desa. Terlebih pesantren yang memiliki ratusan bahkan ribuan santri/wati yang bermukim disana. Berjalannya aktivitas yang berlangsung di pondok tidak lepas dari tenaga masyarakat yang membantu, baik dari segi jasa maupun produk. Pada proses pergerakannya pesantren harus membangun ekonominya sendiri.

BUMP (badan usaha milik pesantren) berdiri pada tahun 2007 di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, sebelum berdiri badan usaha resmi milik pesantren kantin dan toko pelajar terlebih dahulu ada di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah, namun semakin berkembangnya pesantren Ar-Raudlatul Hasanah kantin dan topel di masukkan kedalam BUMP Ar-Raudlatul Hasanah. Badan usaha milik pesantren merupakan suatu wadah untuk menunjang kemajuan dan perkembangan pesantren dibidang ekonomi. Namun hal ini tentunya tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu usaha dan kerja keras yang tentunya harus dengan disertai tenaga yang handal dan berkompeten di bidangnya masing-masing. Tetapi hal itu bukanlah sebagai penghalang untuk memajukan dan mengembangkan BUMP.

Pada perkembangannya dari masa ke masa Pesantren Ar-Raudlatul

Hasanah selalu mengupayakan usaha-saha secara yang mandiri untuk mencukupi segala kebutuhan dan keperluan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Usaha-usaha mandiri diwujudkan melalui pendirian berbagai unit usaha yang tergabung dalam bidang Usaha Milik Pesantren (BUMP), antara lain⁴ :

Tabel 1. 1
Unit usaha BUMP

NO	Unit Usaha	Tahun Berdiri
1	Foto Copy	1997
2	Wartel Santriwati	2004
3	Laundry	2004
4	Toko Pelajar	1987
5	Warung Pelajar	1987
6	Pabrik Tahu	2007
7	RH Tea	2009
8	Raudhah Café	2010
9	Wartel Santri	2003
10	Konveksi	2007

Sumber: *informaasi lembaga*

Berdikari merupakan salah satu dari panca jiwa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, hal ini terbukti bahwa guru dan santri mampu mengelola berbagai sumber ekonomi yang terbagi kedalam berbagai unit-unit usaha yang di naungi oleh BUMP. Tidak hanya sampai disitu, bidang ini juga banyak

⁴ Wawancara dengan Suni Rahayu Ningsih di pesantren Raudlatul Hasanah

mengajarkan ilmu manajemen bagi guru dan santri yang terjun langsung dalam mengelola unit-unit usaha BUMP ini yang menanamkan rasa kreativitas, disiplin, kemandirian, keikhlasan, tanggung jawab serta menanamkan jiwa kejujuran. Dalam perjalanan waktu, BUMP tidak hanya sebagai penghasil income bagi Pesantren Ar- Raudlatul Hasanah, namun disisi lain BUMP ini banyak memberikan manfaat yang positif di berbagai bidang baik daei internal maupun eksternal serta dapat membantu program pemerintah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Pesantren menyediakan Badan Usaha milik pesantren salah satunya yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat sekitar upaya mensejahterakan masyarakat sekitar dan Ustad/Ustazah yakni Koperasi Pondok Pesantren. Koperasi pondok pesantren merupakan koperasi yang berperan untuk mengangkat aspek sosial ekonomi pesantren dengan jalan meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan taraf hidup warganya melalui pemberian pelayanan yang diperlukan oleh para santrinya, perlu mendapat dukungan dan partisipasi para santri sebagai anggotanya. Di koperasi (BUMP) Raudlatul Hasanah memiliki beberapa cabang diantaranya, warung pelajar, laundry, santri mart, studio foto, pangkas, jahit, LM3, warung jus, percetakan, foto copy, wartel, warung produksi. Secara keseluruhan pesantren Raudlatul Hasanah memperkerjakan 40 pekerja.

Perkembangan jumlah santi/wati dipesantren terus bertambah, ratusan bahkan ribuan santri hidup dalam satu lingkungan yang sama dengan keterbatasan keluar wilayah pesantren sesuai peraturan yang ada. Dengan adanya badan usaha

milik pesantren ini sangat membantu para santri/wati untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Maka dari itu, kehadiran masyarakat sangat membantu pesantren dalam kegiatan perdagangan. Kebutuhan santri/wati yang banyak mulai dari makanan, pakaian, alat sekolah dan lain sebagainya harus dipenuhi didalam kompleks pesantren guna untuk menghindari sarti/wati keluar pondok dan menjalankan peraturan pesantren. Terkhusus dalam pemenuhan konsumsi santi/wati.

Permasalahan yang dihadapi yang berhubungan dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah tidak seimbanganya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tersedia di pesantren untuk melayani dan memenuhi kebutuhan santi/wati dalam sehari-hari yang bermukim didalam pesantren mulai dari makanan, minuman, pakaian, alat tulis dan lain sebagainya yang menunjang proses belajar para santri/wati. Hal tersebut mengakibatkan pelayanan untuk para pelajar kurang efektif. Sehingga banyak diantara para santri yang mengeluh dan melanggar peraturan dengan keluar pesantren tanpa izin disebabkan banyaknya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dan keluar pesantren merupakan pelanggaran disiplin pesantren.

Sehubung dengan permasalahan tersebut pesantren membuka peluang untuk para masyarakat yang ingin berbisnis atau menjadi pemasok untuk memenuhi kebutuhan ribuan santri/wati yang bermukim didalamnya. Manfaat badan usaha pesantren selain membantu para santri/wati dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dapat membantu masyarakat untuk membangun jiwa bisnis dengan cara kerjasama dengan pesantren, dengan cara menjadi pemasok dan

menggunakan sistem bagi hasil antara pemilik barang dan pesantren dengan kesepakatan kepercayaan. Fasilitas lain koperasi adalah membantu menyelesaikan pekerjaan para satri/wati dalam bidang jasa. Peran masyarakat sekitar dalam hal ini sangat banyak karena menangani ratusan bahkan ribuan individu yang ada. Kegiatan yang berlangsung ini diharapkan dapat menjaga eksistensi pondok pesantren akan hubungan baik dengan masyarakat sekitarnya. Hal tersebut terjadi sudah cukup lama namun belum dapat diketahui cukup efisien kah pemberdayaan dalam tahap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian ini memilih objek penelitian di pondok pesantren Raudlatul Hasanah karena melihat banyaknya kegiatan yang terjadi selama ini. Banyak melibatkan masyarakat untuk membantu keberlangsungan kegiatan yang ada di pesantren. Dengan kata lain masyarakat mempunyai peran besar dalam kemajuan pesantren, namun belum diketahui apakah keberadaan pesantren juga memiliki peran besar bagi kesejahteraan masyarakat atau tidak.

Sehubung dengan permasalahan diatas maka peneliti memberi judul ***“Peran Koperasi Konsumsi Pesantren Dalam Pemberdayaaan Masyarakat (Studi Kasus Di Koperasi Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan)”***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pokok pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran koperasi konsumsi Pesantren Raudlatul Hasanah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

2. Apa Faktor yang mendukung dan menghambat koperasi konsumsi dalam kinerjanya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran koperasi konsumsi Pesantren Raudlatul Hasanah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat koperasi konsumsi dalam kinerjanya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah kajian ilmiah yang bermanfaat terkhusus dalam pembahasan peran koperasi konsumsi pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan apa-apa yang menjadi faktor pendukung dan menghambat dalam kinerjanya, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberi informasi serta pengetahuan di lembaga pendidikan lebih lanjut juga sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang meneliti berkenaan peran koperasi konsumsi pesantren.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagaimana peran pondok pesantren yang membuka peluang pekerjaan dan memperkuat ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan bergabung di dalam koperasi santri.

b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dengan adanya penelitiannya ini menjadi wawasan tambahan bagi masyarakat mengenai peran sebuah koperasi konsumsi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat serta faktor penghambat dan pendorong dalam kinerja koperasi konsumsi.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan tambahan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survey lapangan. Dengan hal ini diharapkan pesantren yang diteliti mendapatkan kepercayaan lebih kepada masyarakat dan dapat meramaikan koperasi guna untuk membantu kesejahteraan warga sekitar pondok Pesantren Raudlatul Hasanah.